

**PENGARUH DEWAN DIREKSI, KOMITE AUDIT, KEPEMILIKAN
INSTITUSIONAL DAN PENERAPAN PRINSIP *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi pada Perusahaan yang ikut dalam Pemeringkatan *Corporate
Governance Perception Index* Periode 2011-2014)**

**Muhammad Damar Mahardhika
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta**

ABSTRACT

This study aimed to examine the effect of the board of directors, audit committee, institutional ownership and application of the principles of good corporate governance of the company's financial performance as measured by return on equity. This research is classified in secondary research. The sampling method in this research was determined by purposive sampling method and during the study period 2011-2014 the companies listed in the rating of corporate governance perception index in order to obtain a sample of 9 companies with the data amount of 36 data. The analytical method used in this research is multiple linear analysis and to test the level of significance using the F test and t test were processed with SPSS 22.

The results of this study indicate that the board of directors and the application of the principles of good corporate governance has no effect on financial performance as measured by return on equity. While the audit committee and institutional ownership has the effect of financial performance as measured by return on equity.

Keywords: Principles of Good Corporate Governance, Financial Performance

PENDAHULUAN

Salah satu tujuan utama pendirian perusahaan yaitu untuk memaksimalkan utilitas pemegang saham dengan peningkatan nilai perusahaan (Brigham & Houston, 2006). Nilai perusahaan dapat ditetapkan melalui kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan dan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan.

Pemegang saham atau investor akan menyerahkan semua pengelolaan perusahaan kepada para profesional atau manajer. Selanjutnya manajer akan memberikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada para investor. Namun terkadang informasi yang disampaikan manajer tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya karena manajer cenderung untuk melaporkan sesuatu yang memaksimalkan utilitasnya. Cara yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah keagenan adalah dengan cara menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*good corporate governance*). *Indonesian Institute for Corporate Governance (IICG)* menyatakan bahwa *corporate governance* sebagai suatu proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan *stakeholders* yang lain.

Dengan mekanisme *good corporate governance* yang baik, maka akan memberikan perlindungan kepadadirektur dan para pemegang saham untuk memperoleh kembali atas investasi dengan tepat, wajar dan seefisien mungkin, dan memastikan manajemen bertindak untuk kepentingan perusahaan saja. Hasil

penelitian Sulistyanto dan Nugraheri (2002) yang menguji apakah penerapan prinsip *good corporate governance* dapat menekan manipulasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan manipulasi sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengindikasikan masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip *good corporate governance*. Dari latar belakang tersebut, maka dapat disusun rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
2. Apakah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
3. Apakah kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?
4. Apakah penerapan prinsip *good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan ?

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Adapun Teori yang dapat mendukung berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti:

1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori Keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang menjelaskan tentang adanya pemisahan kepentingan antara pemilik

perusahaan (prinsipal) dan pengelola perusahaan (agen) (Bodroastuti, 2009). Hal tersebut terjadi karena tidak tercapainya tujuan antara principal dan agen dalam suatu perusahaan. Adanya konflik kepentingan tersebut timbul karena pihak prinsipal sebagai pemilik perusahaan menginginkan perusahaan menghasilkan laba yang tinggi yang bermanfaat bagi kesejahteraan prinsipal, tetapi disisi lain agen yang diberi wewenang dan tanggungjawab untuk mengelola perusahaan berupaya untuk meningkatkan utilitasnya sendiri dan menyalahgunakan kepercayaan prinsipal sebagai pemilik perusahaan (Ellen dan Juniarti, 2013).

2. Dewan Direksi

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas Pasal 1 Direksi adalah organ perseroan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan Perseroan untuk kepentingan Perseroan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan, baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar.

3. Komite Audit

Ikatan Komite Audit Indonesia (IKAI) mendefinisikan komite audit sebagai suatu komite yang bekerja secara profesional dan independen yang dibentuk oleh dewan komisaris, dengan demikian tugasnya adalah membantu dan memperkuat fungsi dewan komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan atas proses pelaporan keuangan,

manajemen risiko, pelaksanaan audit, dan implementasi dari *corporate governance* di perusahaan-perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *investment banking* (Siregar dan Utama, 2005). Institusi merupakan lembaga yang mempunyai kepentingan yang sangat besar terhadap investasi yang dilakukan termasuk investasi saham sehingga biasanya institusi menyerahkan tanggung jawab kepada divisi tertentu untuk mengelola investasi perusahaan tersebut.

5. Prinsip *Good Corporate Governance*

Menurut Komite Nasional GCG Indonesia, *good corporate governance* yaitu merupakan pola, hubungan, dan sistem serta proses yang dipakai perusahaan guna memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dalam jangka panjang, berlandaskan peraturan perundangan dan norma yang berlaku, dengan tetap memperhatikan kepentingan stakeholders lainnya. Pola, hubungan, sistem, serta proses tersebut berjalan berdasarkan 5 prinsip yaitu akuntabilitas, transparansi, independensi, kewajaran dan tanggungjawab.

Penurunan Hipotesis

1. Dewan Direksi dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Sekaredi (2011), menyatakan bahwa ukuran dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun hasil

penelitian Gil dan Obradovich (2012) yang menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Widyati (2013) menunjukkan hasil penelitiannya bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bukti yang menyatakan efektifitas ukuran dewan direksi masih belum signifikan karena terjadi perbedaan hasil temuan. Berdasarkan uraian tersebut maka dapat dirumuskan H_1 sebagai berikut:

H_1 : Jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

2. Komite Audit dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Romano *et al.* (2012) menemukan bahwa terdapat hubungan negatif antara jumlah komite audit dengan kinerja keuangan perusahaan. Dengan jumlah komite audit yang lebih sedikit, pengendalian internal akan menjadi lebih baik, meningkatkan kewaspadaan atas kegiatan dan keputusan dewan yang pada akhirnya akan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Jumlah komite audit yang semakin banyak akan memberikan kontrol yang lebih baik terhadap proses akuntansi dan keuangan perusahaan yang pada akhirnya akan memberikan pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Bukti penelitian terdahulu tentang pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan masih banyak terdapat perbedaan hasil temuan, maka dapat diturunkan H_2 sebagai berikut :

H_2 : Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Kepemilikan Institusional dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Secara teoritis bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan, kinerja/nilai perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan (Darwis, 2009). Semakin besar nilai kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan yang pada akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, maka dapat diturunkan H₃ penelitian sebagai berikut :

H₃: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

4. Penerapan Prinsip *Good Governance* dan Kinerja Keuangan Perusahaan

Hasil penelitian yang dilakukan Sulistyanto dan Nugraheri (2002) yang menguji apakah penerapan prinsip *good corporate governance* dapat menekan manipulasi laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di BEI. Hasilnya menunjukkan tidak ada perbedaan manipulasi sebelum dan sesudah adanya kewajiban untuk menerapkan prinsip tersebut. Hal ini mengindikasikan masih banyak perusahaan di Indonesia yang belum menerapkan prinsip *good corporate governance*. Berdasarkan bukti-bukti empiris dari penelitian terdahulu dan teori diatas, dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menerapkan prinsip *good corporate governance* maka kinerjanya akan menjadi lebih baik. Dengan demikian dapat diturunkan H₄ penelitian sebagai berikut:

H₄: Penerapan prinsip good corporate governance berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan

METODE PENELITIAN

Obyek penelitian yang digunakan adalah perusahaan yang ikut dalam pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* periode 2011-2014. Pada penelitian ini data yang digunakan yaitu sekunder, yang sumbernya berasal dari perusahaan peserta *corporate governance perception index (CGPI)* pada tahun 2011-2014, dan laporan keuangannya diperoleh dari *website* maupun Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *non random sampling* yaitu cara pengambilan sampel tidak semua populasi diberi kesempatan untuk dipilih menjadi sampel. Salah satu teknik pengambilan *sampling* yang termasuk dalam teknik *non random sampling* adalah metode *purposive sampling*. Metode *purposive sampling* adalah pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan subjektif peneliti, dimana terdapat syarat yang harus dipenuhi oleh sampel (Sugiyono, 2010).

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi. Dengan melihat skor CGPI, laporan keuangan perusahaan sampel dan laporan keberlanjutan yang diterbitkan oleh perusahaan sampel dari tahun 2011 sampai 2014.

Definisi Operasional Variabel dan Pengukurannya

1. Variabel Dependen atau Variabel Terikat

Return on equity (ROE) merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menggunakan modalnya untuk memperoleh laba. Rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya nilai ROE adalah sebagai berikut (Brigham and Houston, 2006):

$$ROE = \frac{Laba\ Bersih}{Ekuitas}$$

2. Variabel Independen atau Variabel Bebas (X)

a. Dewan Direksi

Dewan direksi dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan jumlah dewan direksi.

b. Komite Audit

Dalam penelitian ini, komite audit diukur dengan menggunakan jumlah komite audit yang ada dalam perusahaan.

c. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan prosentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki oleh institusi.

d. Penerapan Prinsip *Good Corporate Governance*

Pengukuran penerapan prinsip GCG dilakukan dengan menggunakan skor *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*.

Uji Kualitas Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis SPSS 22.0. Uji kualitas data menggunakan uji asumsi klasik untuk melakukan pengujian hipotesis. Asumsi tersebut dapat dipenuhi apabila data yang diperoleh berdistribusi normal.

Uji Analisis Data

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan adalah rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum dan minimum. (Ghozali, 2007).

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi, variabel-variabel memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas dilakukan dengan uji statistik *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada suatu model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen penelitian. Uji multikolinearitas dapat dianalisis dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain dengan menggunakan statistik uji glejser.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi disini bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode saat ini (t) dengan kesalahan pada periode sebelumnya (t-1). Untuk mengetahui gejala autokorelasi maka dapat menggunakan uji Durbin-Watson (D-W).

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam peneitian ini adalah regresi linier berganda (*multiple regression analysis*). Analisis ini untuk menguji kemampuan variabel Dewan Direksi (DD), Komite Audit (KA), Kepemilikan Institusi (KI), Prinsip *Good Corporate Governance*(PGCG) mempengaruhi kinerja keuangan(KK).

Formula dari analisis regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KK = \beta_0 - \beta_1 DD + \beta_2 KA + \beta_3 KI + \beta_4 PGCG + ei$$

Keterangan:

KK : Kinerja Keuangan
DD : Dewan Direksi
KA : Komite Audit

KI	: Kepemilikan Institusi
PGCG	: Prinsip <i>Good Corporate Governance</i>
bo	: intersep
β_1, \dots, β_4	: koefisien regresi
ei	: faktor pengganggu

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan sejauh mana kemampuannya terhadap setiap variabel independen maka digunakan koefisien determinasi yang dinyatakan dalam bentuk R^2 .

c. Uji Model (Uji F)

Tujuan dari pengujian uji model F ini yaitu untuk mengetahui apakah variabel independen mempunyai pengaruh yang simultan terhadap variabel dependen.

d. Uji Nilai t

Uji Nilai t digunakan untuk mengetahui pengaruh signifikan antara setiap variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini pengujian dilakukan dengan menggunakan *significant level* 0,05 atau $\alpha=5\%$.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Tabel 4.1
Prosedur Pemilihan Sampel

Uraian	Jumlah
Perusahaan yang ikut pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> tahun 2011-2014	138
Perusahaan yang tidak listing berturut-turut dalam pemeringkatan <i>Corporate Governance Perception Index</i> tahun 2011-2014	(125)
Perusahaan yang data-datanya mengenai variabel penelitian tidak tersedia lengkap dalam laporan keuangan tahunan perusahaan yang diterbitkan dari tahun 2011-2014	(4)
Total Perusahaan	9
Total Sampel (9 x 4)	36

Uji Kualitas dan Data

1. Statistik Deskriptif

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
DD	36	3	11	7.64	2.706
KA	36	2	8	4.17	1.464
KI	36	.6500	1.0000	.910031	.1327573
PGCG	36	.6972	.9288	.841225	.0535293
KK	36	.0228	.3028	.164756	.0683201
Valid N (listwise)	36				

Sumber: *Output SPSS*

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

1) Uji Normalitas

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.04182274
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.116
	Positive	.080
	Negative	-.116
Test Statistic		.116
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, hasil uji normalitas menunjukkan nilai *Asymp sig* 0,200 lebih besar dari signifikansi sebesar 0,05 ($0,200 > 0,05$), maka dapat disimpulkan bahwa data residual dalam penelitian berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Tabel 4.4
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.421	.149		2.819	.008		
DD	.000	.005	.011	.060	.952	.365	2.739
KA	.022	.007	.475	3.165	.003	.537	1.862
KI	.291	.060	.565	4.866	.000	.895	1.117
PGCG	-.732	.189	-.573	-3.874	.001	.552	1.813

a. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil pengujian multikolinearitas nilai VIF masing-masing variabel independen memiliki nilai kurang dari 10 (>10).Maka data dapat disimpulkan bebas dari gangguan multikolinearitas.

3) Uji Autokorelasi

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.577	.0444391	1.362

a. Predictors: (Constant), PGCG, KI, KA, DD

b. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.5 di atas, hasil pengujian autokorelasi pada penelitian ini menunjukkan nilai *Durbin-Watson* sebesar 1,362. Nilai *Durbin-Watson* tersebut terletak diantara -2 dan 2. Dengan kata lain pengujian dalam penelitian ini dikatakan bebas autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.037	.083		-.447	.658
DD	.001	.003	.124	.435	.667
KA	.000	.004	-.009	-.037	.971
KI	.021	.033	.117	.640	.527
PGCG	.052	.105	.114	.491	.627

a. Dependent Variable: ABS_RES1

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, hasil pengujian heteroskedastisitas melalui uji *Glejser* yang menunjukkan nilai signifikansi masing-masing variabel independen lebih besar dari 0,05 (>5%).

B. Pengujian Hipotesis

1. Uji Kecocokan Model atau Koefisien Determinasi

Tabel 4.7
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.791 ^a	.625	.577	.0444391	1.362

a. Predictors: (Constant), PGCG, KI, KA, DD

b. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 4.7 menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang ditunjukkan dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,577 yang artinya variabel dewan direksi, komite audit, kepemilikan institusional dan penerapan prinsip *good corporate governance* mampu menjelaskan terhadap kinerja keuangan sebesar 57,7 persen, sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

2. Uji F

Tabel 4.8
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.102	4	.026	12.931	.000 ^b
Residual	.061	31	.002		
Total	.163	35			

a. Dependent Variable: KK

b. Predictors: (Constant), PGCG, KI, KA, DD

Sumber: *Output SPSS*

Pada tabel 4.8 uji F dapat dilihat dari nilai signifikansi yaitu nilai sig sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3. Uji t

Tabel 4.9
Hasil Uji t
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.421	.149		2.819	.008
DD	.000	.005	.011	.060	.952
KA	.022	.007	.475	3.165	.003
KI	.291	.060	.565	4.866	.000
PGCG	-.732	.189	-.573	-3.874	.001

a. Dependent Variable: KK

Sumber: *Output SPSS*

Berdasarkan tabel 4.9 diatas maka dapat disusun model regresi berganda sebagai berikut:

$$KK = 0,421 + 0,011DD + 0,475KA + 0,565KI - 0,573PGCG$$

Hasil pengujian hipotesis keseluruhan disajikan pada tabel 4.10 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Tabel Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

	Hipotesis	Hasil
H ₁	Jumlah dewan direksi berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Ditolak

H ₂	Jumlah komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H ₃	Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan	Diterima
H ₄	Penerapan prinsip <i>good corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.	Ditolak

Pembahasan

2. Pengaruh dewan direksi terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya suatu dewan direksi dalam perusahaan tidak menjamin keefektifan dalam menjalankan tanggung jawabnya dalam mengelola perusahaan, sehingga dewan direksi tidak mempengaruhi kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wulandari (2006) menyimpulkan bahwa jumlah dewan direksi tidak signifikan berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Widyati (2013) mengungkapkan bahwa dewan direksi tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3. Pengaruh komite audit terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa variabel komite audit mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa adanya komite audit yang efektif dalam suatu perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangan

karena dapat menekan terjadinya penyimpangan akuntansi yang sering dilakukan oleh pihak-pihak manajemen yang merugikan pihak pemegang saham maupun pihak perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Lestari & Muid (2010) yang menyatakan bahwa komite audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

4. Kepemilikan Institusional terhadap kinerja keuangan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar nilai kepemilikan institusional dalam perusahaan, maka akan semakin kuat pula pengawasan terhadap perusahaan sehingga pemilik perusahaan dapat mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai tujuan perusahaan yang akhirnya akan meningkatkan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Widyati (2013) dan Nurcahyani dkk (2013) yang menyatakan bahwa kepemilikan saham oleh pihak institusi mempunyai pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

5. Penerapan prinsip *good corporate governance* dengan kinerja keuangan

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, penerapan prinsip *good corporate governance* tidak memiliki pengaruh yang positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Tidak didukungnya hipotesis dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh respon dari kinerja keuangan terhadap penerapan prinsip *good corporate governance* memerlukan waktu yang panjang sehingga belum bisa dijelaskan tentang pengaruhnya

selama empat tahun (2011-2014). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paradita (2009) yang menyatakan bahwa penerapan prinsip *good corporate governance* dengan sampel perusahaan yang masuk pemeringkatan oleh *CGPI* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan.

6. SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

1. Dewan direksi tidak berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
2. Komite audit berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
3. Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.
4. Penerapan prinsip *good corporate governance* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan.

B. SARAN

1. Perusahaan yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan jangka waktu yang lebih lama agar diketahui perubahan kinerja keuangan setiap periodenya.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel independen supaya lebih beragam dan memberikan pengaruh yang lebih signifikan terhadap kinerja keuangan.
3. Pengukuran variabel kinerja keuangan diharapkan menggunakan pengukuran selain *ROE*, supaya mendapatkan hasil yang lebih signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bodroastuti, Tri, 2009, "Pengaruh Struktur *Corporate Governance* Terhadap *Financial Distress*", *Jurnal Ilmu Ekonomi ASET*, Vol. 11, No.2.
- Brigham, Eugene F, dan Houston, Joul F, 2006, "*Fundamentals of Financial Management, Dasar-dasar Manajemen Keuangan*", Jakarta: Salemba Empat.
- Darwis, Herman, 2009, "Corporate Governace Terhadap Kinerja Perusahaan", *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*," Vol. 13, No. 3, hal. 418-430.
- Ekowati, Dyah Lestari dan Dul Muid, 2010, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan (Studi kasus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2007-2009)".
- Ellen dan Juniarti, 2013, "Penerapan *Good Corporat Governance*, Dampaknya Terhadap Prediksi *Financial Distress* pada Sektor Aneka Industri dan Barang Konsumsi periode 2008-2010", *Journal Business Accounting Review. Vol. 1, No. 2*.
- Ghozali, Imam, 2007, "*Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*". Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gil, Amarjit dan Obradovich, John, 2012, "*The Impact of Corporate Governance and Financial Leverage on the Value of American Firms*", *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 91 (2012), 46-56.
- Nugraheni, Linggar dan HS. Sulistyanto, 2002, "*Earnings Management: Benarkah Memprediksi Penurunan Kinerja Pasca Penawaran Perdana?*". *Jurnal Manajemen* Vol.1 No.2.
- Nurchayani dkk, 2013, "Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan peserta CGPI yang terdaftar di BEI tahun 2009-2011)".
- Paradita, Dita, 2009, "Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Keuangan pada perusahaan yang termasuk kelompok sepuluh besar menurut CGPI". Universitas Sumatera Utara Medan.
- Romano, Giulia. *et al*, 2012, "*Corporate Governance and Performance in Italian Banking Groups. Paper to be Presented at the International Conference "Corporate Governance and Regulation: Outlining New Horizons for Theory and Practice"*". Pisa, Italy, Sept 19, 2012.
- Sekaredi, Sawitri, (2011), "Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Pada Perusahaan yang Terdaftar di LQ-45 Tahun

2005-2009”, Skripsi, Fakultas Ekonomi, Universitas Diponegoro, Semarang.

Siregar, Silvia Veronica N.P., dan Siddharta Utama, 2005, “Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktik *Corporate Governance* terhadap Pengelolaan Laba (*Earning Management*)”, Simposium Nasional Akuntansi (VIII) Solo.

Sugiyono, 2010, “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Alfabeta, Bandung”.

UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Widyati, Maria Fransisca, 2013, “Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional terhadap Kinerja Keuangan”. *Jurnal Ilmu Manajemen*. Vol.1 No.1, hal.234-249.

Wulandari, Ety Retno, 2011, “*Good Corporate Governance: Konsep, Prinsip, dan Praktik*”, Lembaga Komisaris dan Direksi Indonesia”.